

The Influence of the Problem Based Learning Model Assisted by Amrita Olabs Media on Learning Interest

Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Amrita Olabs Terhadap Minat Belajar

Suryani Silitonga¹, Erni Kusriani Sitingjak², Mula Sigiro³

Pendidikan Fisika Universitas HKBP Nommensen

Email : suryani.silitonga@student.uhn.ac.id, ernikusriani.sitingjak@uhn.ac.id,
mulasigiro@uhn.ac.id

*Corresponding Author

Received : 20 July 2025, Revised : 26 August 2025, Accepted : 30 August 2025

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the problem-based learning model assisted by amrita olabs media on learning interest in the 2024/2025 academic year. This study used a quasi-experimental design, with the population consisting of all 10th-grade students of SMA Asuhan Daya in the 2024/2025 academic year. Using a purposive sampling technique, the experimental class (X-A) and the control class (X-B) were sampled. The instrument used was a learning interest questionnaire with five statement selection criteria that had undergone instrument validation testing. After different treatments, the percentage of learning interest in the experimental class was 80.72% with a standard deviation of 7.61 and the percentage of learning interest in the control class was 70.27% with a standard deviation of 11.36. The results of the questionnaire data prerequisite test indicated that the sample was normally distributed. A one-tailed t-test was then conducted ($\alpha = 0.05$). From the results of the one-tailed t-test, it was concluded that there was a significant influence of the problem-based learning model assisted by amrita olabs media on learning interest in the 2024/2025 academic year.

Keywords: *Problem based learning model, Amrita Olabs media, Interest in learning.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *model problem based learning* berbantuan media amrita olabs terhadap minat belajar T.A. 2024/2025. Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperimental design* dengan populasi penelitian yaitu seluruh siswa kelas X SMA Asuhan Daya T.A 2024/2025. Dengan teknik *purposive sampling*, diperoleh sampel penelitian kelas eksperimen (X-A) dan kelas kontrol (X-B). Instrumen yang digunakan adalah angket minat belajar dengan lima kriteria pilihan pernyataan yang telah dilakukan uji validasi instrumen. Setelah dilakukan perlakuan yang berbeda, diperoleh persentase minat belajar kelas eksperimen 80,72 % dengan standar deviasi 7,61 dan persentase minat belajar kelas kontrol 70,27 dengan standar deviasi 11.36. Hasil uji prasyarat data angket menyatakan sampel terdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji t satu pihak ($\alpha = 0,05$). Dari hasil uji t satu pihak disimpulkan ada pengaruh yang signifikan model *problem based learning* berbantuan media amrita olabs terhadap minat belajar T.A 2024/2025.

Kata Kunci : *Model problem based learning, Media amrita olabs, Minat belajar.*

1. PENDAHULUAN

Fisika adalah salah satu bagian dari mata pelajaran IPA yang diajarkan ditingkat sekolah menengah atas (Pardede et al., in.d.). Pembelajaran fisika bertujuan untuk memperoleh pengetahuan fisika dalam menumbuhkan nilai dan sikap ilmiah siswa (Sitingjak, 2022). Dalam prosesnya, pembelajaran fisika menuntut peserta didik harus aktif berdiskusi dan tanya jawab serta guru berperan sebagai fasilitator dalam kerja kelompok, kegiatan eksperimen dan mampu mengaitkan masalah dalam materi yang akan diajarkan dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dibuat (Nainggolan et al., n.d.). Namun, fisika dikategorikan sebagai mata pelajaran yang kurang disukai oleh sebagian besar peserta didik di Sekolah (Tia Aldila et

al., 2020), karena peserta didik menganggap fisika merupakan mata pelajaran yang susah dalam mengerjakan soal-soal perhitungan (Ady, 2022). Anggapan ini berpengaruh besar terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika di Sekolah (Sigiro et al., 2023).

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru (Surbakti & Septa Laia, 2022), (Ayu Octa Nova & Apridiana Lestari, 2021) Metode pembelajaran yang dimana guru lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas dan peserta didik lebih pasif akan menjadi pembelajaran yang membosankan dan kurang menarik peserta didik (Sensanen et al., 2023). Sebagai pendidik, guru dituntut untuk menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dan efektif untuk memfasilitasi proses pembelajaran peserta didik (Nadya Refita Sandi et al., 2024). Guru juga harus mampu memberikan inovasi dalam proses pembelajaran, sehingga dapat membantu meningkatkan minat belajar fisika peserta didik (Salmiah Sari et al., 2024).

Sejak tahun 1970-an sudah mulai ditemukannya kesulitan peserta didik dalam memahami konsep yang cukup mendasar dalam fisika. Faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman konsep peserta didik yaitu minat belajar untuk mengulang materi yang telah dipelajari masih kurang, peserta didik hanya menghafal rumus, peserta didik belum dapat merekayasa persamaan yang memiliki lebih dari dua variabel, serta kurangnya ketelitian peserta didik dalam memahami soal (Rose et al., n.d.).

Praktikum yang sulit dilakukan di laboratorium nyata disebabkan oleh minimnya alat-alat praktikum sehingga pelaksanaan praktikum dalam laboratorium di Sekolah sangat jarang untuk dilakukan (Dewa et al., 2020), karena keberhasilan suatu percobaan yaitu pada penggunaan alat yang baik dan tepat. Pentingnya peranan penggunaan alat-alat laboratorium terhadap pembelajaran fisika sehingga diharapkan peserta didik mampu menganalisis hasil-hasil pengamatan dari percobaan yang dilakukan (Permata Sari et al., 2023) dan mampu secara langsung menerapkan ilmu/konsep teori yang diperoleh secara menyeluruh dengan baik (Anggereni et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap guru fisika kelas X di SMA Asuhan Daya, dalam proses pembelajaran guru fisika masih didominasi dengan metode demonstrasi dan ceramah. Guru menggunakan bahasa ilmiah dalam proses pembelajaran tetapi tidak sesuai dengan gaya belajar peserta didik yang lebih mudah memahami penjelasan materi jika menggunakan bahasa sehari-hari. Akibatnya, siswa kurang memahami materi pembelajaran yang sedang dipelajari sehingga dapat menyebabkan minat belajar siswa berkurang.

Guru kurang menerapkan model pembelajaran yang interaktif serta kurang melakukan kegiatan praktikum. Pembelajaran fisika akan lebih menarik dan lebih mudah dipahami jika melaksanakan kegiatan praktikum karena akan membuat peserta didik lebih eksploratif dalam pembelajaran. Akan tetapi, saat peneliti melakukan observasi, ditemukan bahwa guru fisika di kelas X SMA masih kurang melakukan kegiatan praktikum karena minimnya alat-alat praktikum yang tersedia di laboratorium fisika. Tanpa fasilitas yang memadai, akan memicu rendahnya minat belajar peserta didik karena peserta didik cenderung hanya mengandalkan teori tanpa pengalaman praktik yang dapat membantu mereka menerapkan penerapan ilmu fisika dalam kehidupan nyata.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru sudah menggunakan berbagai aplikasi seperti aplikasi gemini, canva, dan google. Akan tetapi, aplikasi berbasis praktikum belum pernah digunakan guru dalam pembelajaran sebagai salah satu solusi terhadap kurangnya alat-alat praktikum. Selain itu, materi fisika yang dipenuhi oleh banyaknya hukum-hukum dan persamaan matematika/perhitungan membuat peserta didik kesulitan memahami pelajaran. Sehingga, menyebabkan minat dan motivasi belajar peserta didik menurun, mereka menjadi kurang aktif dalam pembelajaran dan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal. Akibatnya, hasil belajar peserta didik masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

2. METODE PENELITIAN

Validasi instrumen menggunakan validitas isi dan konstruk. Uji validitas isi instrumen oleh ahli dianalisis menggunakan formula Aiken’s V karena sejalan dengan skala likert. Ketentuan penerimaan nilai validitas jika koefisien validitas bernilai ≥ 0.30 berarti item dapat dikatakan memadai (valid). Validitas konstruk dianalisis menggunakan analisis faktor eksploratori untuk melihat berapa banyak faktor yang diteliti untuk menjelaskan hubungan diantara seperangkat indikator. Syarat utama dilakukannya analisis faktor untuk menguji validitas konstruk adalah melihat nilai KMO (Kaiser Meyer Olkin Measure Of Sampling). Nilai KMO bervariasi antara 0 sampai 1. Apabila nilai KMO $> 0,5$ maka bisa dilakukan analisis faktor, tetapi apabila nilai KMO $< 0,5$ maka analisis faktor tidak dapat dilanjutkan (Rais, 2020).

$$V = \left(\frac{\sum S}{n(c-1)} \right) \text{ (Mardatilla et al., n.d.)}$$

Dimana : V (Validitas), s (seberapa besar skor penilai melebihi nilai terendah dari skala) ($s = r - l_0$), r (rating yang diberikan oleh validator), l_0 (rating penilaian terendah yaitu 1), n (Jumlah validator), c (rating penilaian tertinggi yaitu 5).

2.1 UJI RELIABILITAS

Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah metode cronbach’s alpha, tinggi rendahnya reliabilitas berkisaran antara 0-1 dengan rumus (Manajemen et al., n.d.) $r_x = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$. Dimana; r_x (reliabilitas yang dicari), n (Jumlah item pernyataan), $\sum \sigma_t^2$ (jumlah varians skor tiap item), σ_t^2 (variens total). Sehingga dalam uji reliabilitas, instrumen dinyatakan reliabel jika nilai cronbach’s alpha $> 0,60$ maka item pernyataan dalam kuesioner dapat diandalkan (*reliable*).

Tabel 1. Nilai Interpretasi Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
Alpha $< 0,50$	Reliabilitas rendah
$0,50 < \text{alpha} < 0,70$	Reliabilitas moderat
Alpha $> 0,80$	Reliabilitas mencukupi
Alpha $> 0,80$	Reliabilitas kuat
Alpha $> 0,90$	Reliabilitas sempurna

(Manajemen et al., n.d.)

2.2 MINAT BELAJAR

Kuesioner minat belajar peserta didik digunakan untuk menilai pandangan peserta didik mengenai perasaan senang, ketertarikan saat belajar, kemudahan dalam memahami materi, metode pengajaran guru, dan media pembelajaran yang diterapkan. Persentase minat belajar peserta didik dihitung dengan rumus sebagai berikut (Hany et al., n.d.).

Persentase setiap item pernyataan = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$ (Heri Murtiningsih, n.d). Untuk mencari persentase per indikator dan keseluruhan atau minat belajar: $\bar{P}_T = \frac{\sum \bar{p}_i}{K} \times 100\%$ dan $f = \frac{P}{100\%} \times n$. Dimana ; \bar{P}_T (persentase minat belajar peserta didik secara keseluruhan), \bar{p}_i (persentase rata-rata jawaban siswa), f (frekuensi siswa), p (persentase rata-rata per indikator), k (jumlah pernyataan), n (jumlah sampel), dan Skor maksimal (5×22 (jumlah siswa) = 110)(Fably Sucipto et al., 2021).

Tabel 2. Rubrik Penskoran Kuesioner Minat Belajar Yang Diuji Cobakan

Kriteria	Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3

Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

(Sumartini et al., n.d.)

Tabel 3. Kriteria persentase minat belajar

No	Persentase Skor Minat	Kriteria
1	76-100%	Sangat Tinggi
2	51-75%	Cukup
3	26-50%	Rendah
4	0-25%	Sangat Rendah

(Heri Murtiningsih, n.d.)

2.3 UJI NORMALITAS

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji lilliefors. Uji normalitas dengan uji Lilliefors merupakan uji kenormalan secara non parametrik. Uji Lilliefors juga merupakan penyempurnaan dari rumus Kolmogrov-Smirnov sehingga sifatnya menyederhanakan (Lubis et al., 2023).

2.4 UJI HIPOTESIS

Uji yang digunakan adalah uji-t satu pihak dengan kriteria pengujian jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima, sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima. Dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2$ (Dayat Hidayat & Taufiqurrahman, 2022). Kemudian akan diuji dengan rumus (Syahid et al., n.d.) $t = \frac{(\bar{x} - \mu_0)}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$ dan $s = \sqrt{\frac{\sum (x - \bar{x})^2}{n-1}}$, dimana; t (distribusi t), s (standar deviasi), μ_0 (rata-rata angket yaitu 3), n (jumlah data dalam sampel), \bar{x} (rata-rata dari data sampel).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

VALIDITAS ISI

Uji validitas isi instrumen oleh ahli dianalisis menggunakan formula Aiken's V. Instrumen angket divalidasi dengan jumlah ahli = 2 orang, jika koefisien validitas bernilai ≥ 0.30 berarti item dapat dikatakan valid. Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan terdapat 40 pernyataan angket yang memiliki nilai ≥ 0.30 sehingga 40 pernyataan angket dinyatakan valid. Kriteria validitas isi : $\geq 0,30$.

Tabel 4. Validitas Isi

Butir	I	I	S_1	S_2	Σ_s	$n(c-1)$	V	Keterangan
Butir 1-40	148	182	108	142	250	360	0,694444	Valid

**VALIDITAS
KONSTRUK**

Uji validitas konstruk menggunakan analisis faktor eksploratori. Instrumen angket divalidasi dengan jumlah testee = 30 orang, nilai KMO (*Kaiser Meyer Olkin Measure Of Sampling*) $> 0,5$ maka bisa dilakukan analisis faktor. Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan terdapat 20 pernyataan angket memiliki nilai KMO $> 0,5$, sehingga dinyatakan valid. Validitas konstruk dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. validitas konstruk

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.572
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	363.896
	df	190
	Sig.	<,001

RELIABILITAS INSTRUMEN

Reliabilitas yang digunakan adalah metode cronbach's alpha, angket yang akan diuji reliabilitasnya adalah soal yang valid sebanyak 20 pernyataan. Nilai koefisien reliabilitas = 0,86, sehingga 20 pernyataan angket yang digunakan reliabel dengan insterpretasi reliabilitas kuat.

MINAT BELAJAR

Hasil minat belajar peserta didik dilakukan dengan memberikan angket di akhir pembelajaran kepada peserta didik yaitu kelas X-A sebagai kelas eksperimen dan kelas X-B sebagai kelas kontrol dengan 20 pernyataan yang terdiri dari 4 indikator.

Tabel 6. Hasil Analisis Angket Minat Belajar Kelas Eksperimen

Indikator	Pernyataan	Skor Setiap Kriteria					% Jumlah	% Tia p Item	% per Indikator	frekuensi	Persentase Minat Belajar	Kategori
		SS	S	KS	TS	STS						
Perasaan Senang	1*	10	10	1	0	1	94	85	78	17	80,72	Sangat Tinggi
	2	0	9	11	2	0	59	54				
	3*	9	9	4	0	0	93	84				
	4	1	1	7	6	7	83	75				
	5*	15	6	1	0	0	102	93				
Keterlibatan	6*	4	17	1	0	0	91	83	76	17		
	7*	0	14	7	0	1	78	71				
	8	0	0	11	7	4	81	74				
	9*	3	16	2	1	0	87	79				
	10*	2	13	7	0	0	83	75				
Ketertarikan	11*	5	15	2	0	0	91	83	85	19		
	12*	1	15	6	0	0	83	75				
	13*	11	10	0	1	0	97	88				
	14*	13	7	2	0	0	99	90				
	15*	14	7	0	0	1	99	90				
Perhatian	16*	12	8	2	0	0	98	89	83	18		
	17*	7	14	0	1	0	93	84				
	18*	11	10	1	0	0	98	89				
	19*	5	11	4	2	0	85	77				
	20	3	0	6	4	9	82	74				

Berdasarkan analisis minat belajar pada tabel, diperoleh nilai rata-rata minat belajar di kelas eksperimen dengan menerapkan model *problem based learning* berbantuan media amrita olabs dikategorikan sangat tinggi. Untuk memperjelas rata-rata persentase setiap indikator dapat dilihat pada gambar 1 di bawah:



Gambar 1. Nilai Rata-Rata Indikator Angket Minat Belajar

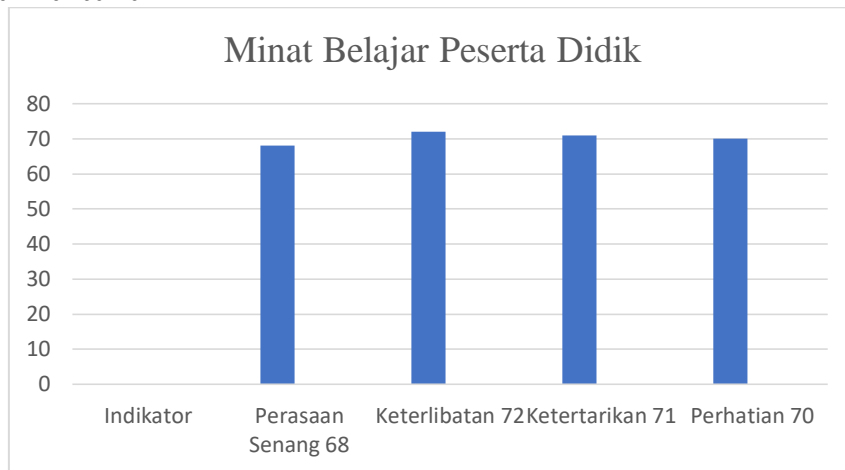
Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa indikator 1 yaitu adanya perasaan senang peserta didik dalam pembelajaran dengan rata-rata 78, indikator 2 yaitu keterlibatan peserta didik dalam belajar dengan rata 76, indikator 3 yaitu ketertarikan peserta didik dalam belajar dengan rata-rata 85, dan indikator 4 yaitu perhatian peserta didik selama belajar dengan rata-rata 83.

Tabel 7. Hasil Analisis Angket Minat Belajar Kelas Kontrol

Indikator	Pernyataan	Skor Setiap Kriteria					% Jumlah	% Tampilan	% Per Indikator	Frekuensi	Persentase Minat Belajar	Kategori
		S	S	K	T	ST						
Perasaan Senang	1*	12	6	3	1	0	95	86	68	15	70,27	Cukup
	2	2	5	13	2	0	59	54				
	3*	5	4	9	3	1	75	68				
	4	3	8	4	7	0	59	54				
	5*	7	10	2	1	2	85	77				
Keterlibatan	6*	14	3	3	1	1	94	85	72	16		
	7*	6	10	2	3	1	3	75				
	8	0	3	9	6	4	77	70				
	9*	5	4	9	3	1	75	68				
	10*	4	5	5	5	5	66	60				
Ketertarikan	11*	7	4	10	1	1	80	73	71	16		
	12*	1	7	8	5	1	68	62				
	13*	6	10	5	1	0	71	79				
	14*	4	4	7	7	0	71	64				
	15*	5	10	6	0	1	84	76				
Perhatian	16*	7	8	3	2	2	82	74	70	15		
	17*	4	8	9	0	1	80	73				

	18*	9	10	1	2	0	92	84				
	19*	7	5	6	3	1	80	73				
	20	7	5	5	3	2	54	49				

Berdasarkan analisis minat belajar pada tabel, diperoleh nilai rata-rata minat belajar di kelas kontrol dengan menerapkan model konvensional dikategorikan bahwa minat belajar peserta didik cukup. Untuk memperjelas rata-rata persentase setiap indikator dapat dilihat pada gambar 2 di bawah:



Gambar 2. Nilai Rata-Rata Indikator Angket Minat Belajar

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa indikator 1 yaitu adanya perasaan senang peserta didik dalam pembelajaran dengan rata-rata 68, indikator 2 yaitu keterlibatan peserta didik dalam belajar dengan rata-rata 72, indikator 3 yaitu ketertarikan peserta didik dalam belajar dengan rata-rata 71, dan indikator 4 yaitu perhatian peserta didik selama belajar dengan rata-rata 70.

UJI NORMALITAS

Uji normalitas dilakukan sebagai prasyarat uji-t hipotesis penelitian untuk melihat data terdistribusi normal atau tidak. Data yang digunakan dalam uji normalitas yaitu data angket dengan menggunakan uji Lilliefors. Ringkasan hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
KONTROL	.128	22	.200*
EKSPERIMEN	.183	22	.054

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pada table 8. hasil uji normalitas diperoleh nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, berdasarkan kriteria pengujian dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh terdistribusi normal. Maka uji prasyarat normalitas data penelitian terpenuhi untuk melakukan uji hipotesis penelitian.

UJI HIPOTESIS

Uji hipotesis yang dilakukan yaitu uji satu pihak dengan menggunakan nilai angket dari kelas eksperimen untuk melihat pengaruh model problem based learning berbantuan media amrita olabs terhadap minat belajar. Ringkasan hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

One-Sample Test

	Test Value = 3					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
EKPERIMEN	47.903	21	<.001	77.727	74.35	81.10

Berdasarkan ringkasan hasil uji hipotesis pada tabel 9. diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $47,90 > 1,72$ dengan $\alpha = 0,05$, berdasarkan kriteria pengujian H_0 Ditolak dan H_a Diterima.

**PEMBAHASAN
KELAS EKSPERIMEN**

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa model *problem based learning* berbantuan media amrita olabs berpengaruh positif terhadap minat belajar peserta didik kelas X-A SMA Asuhan Daya. Hal ini dapat dilihat pada tabel 6 dimana rata-rata minat belajar peserta didik dengan model *problem based learning* berbantuan media amrita olabs dapat dikategorikan sangat tinggi. Indikator yang memiliki nilai tertinggi terdapat pada indikator 3 yaitu adanya ketertarikan peserta didik dalam belajar. Indikator perasaan senang selama belajar yang merupakan indikator pertama dari minat belajar diperoleh persentase rata-rata minat belajar yaitu 78 dan frekuensi sebanyak 17 orang peserta didik. Pada indikator keterlibatan diperoleh persentase rata-rata minat belajar yaitu 76 dengan frekuensi 17, artinya dari 22 sampel penelitian diperoleh 17 peserta didik memenuhi indikator keterlibatan. Pada indikator ketertarikan diperoleh persentase minat belajar yaitu 85 dengan frekuensi 19 peserta didik. Sedangkan pada indikator perhatian peserta didik selama belajar diperoleh persentase minat belajar sebesar 83 dengan frekuensi 19 peserta didik memenuhi indikator perhatian.

Penggunaan model *problem based learning* berbantuan media amrita olabs menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan bermakna. Dengan menerapkan model *Problem based learning* memicu peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga secara tidak langsung melatih peserta didik untuk berpikir kritis, sementara media amrita olabs memperkaya pengalaman dengan simulasi, animasi, dan berbagai fitur pembelajaran lainnya yang interaktif. Gabungan ini secara konsisten meningkatkan semua indikator minat belajar peserta didik, terutama pada indikator ketertarikan dan perhatian peserta didik selama belajar.

KELAS KONTROL

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa model pembelajaran konvensional menunjukkan minat belajar peserta didik kelas X-B SMA Asuhan Daya dapat dikategorikan cukup. Hal ini dapat dilihat pada tabel 7. Indikator keterlibatan peserta didik dalam belajar dengan rata-rata 72 lebih rendah jika dibandingkan dengan kelas eksperimen. Indikator perasaan senang selama belajar diperoleh persentase rata-rata minat belajar yaitu 65 dan frekuensi sebanyak 15 orang peserta didik. Pada indikator keterlibatan diperoleh persentase rata-rata minat belajar yaitu 72 dengan frekuensi 16, artinya dari 22 sampel penelitian diperoleh 16 peserta didik memenuhi indikator keterlibatan. Pada indikator ketertarikan diperoleh persentase minat belajar yaitu 71 dengan frekuensi 16 peserta didik. Sedangkan pada indikator perhatian peserta didik selama belajar diperoleh persentase minat belajar sebesar 70 dengan frekuensi 15 peserta didik memenuhi indikator perhatian.

Model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah mengakibatkan kurangnya keterlibatan aktif, ketertarikan, perhatian, dan perasaan senang peserta didik selama belajar. Tanpa melaksanakan praktikum maupun media interaktif yang membuat peserta didik hanya berfokus pada teori sehingga minat belajar peserta didik akan menurun,

yang dapat dilihat dari nilai rata-rata setiap indikator cenderung lebih rendah jika dibandingkan dengan kelas eksperimen.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang peneliti lakukan terhadap siswa kelas X SMA Asuhan Daya mengenai pengaruh model *problem based learning* berbantuan media amrita olabs terhadap minat belajar, bahwa nilai persentase skor minat belajar di kelas eksperimen yakni 80,72 dan kelas kontrol yakni 70,27 sehingga dapat diketahui bahwa minat belajar di kelas eksperimen lebih besar dibandingkan di kelas kontrol. Artinya ada pengaruh positif model *problem based learning* berbantuan media amrita olabs terhadap minat belajar.

Berdasarkan perhitungan t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% yakni $47,90 > 1,72$ sehingga dapat diketahui bahwa hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian diterima. Artinya model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media amrita olabs berpengaruh positif terhadap minat belajar peserta didik.

References (Daftar Pustaka)

- Ady, W. N. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Sma Terhadap Mata Pelajaran Fisika Pada Materi Gerak Lurus Beraturan. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Fisika*, 2(1), 104. <https://doi.org/10.52434/jpif.v2i1.1599>
- Anggereni, S., Suhardiman, S., & Amaliah, R. (2021). Analisis Ketersediaan Peralatan, Bahan Ajar, Administrasi Laboratorium, Keterlaksanaan Kegiatan Praktikum Di Laboratorium Fisika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 5(3), 414. <https://doi.org/10.20527/jipf.v5i3.3925>
- Ayu Octa Nova, D., & Apridiana Lestari, N. (2021). Analisis Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Fisika Berbasis Ecopedagogy Dengan Metode Daring Selama Pandemi Covid-19. 7(1).
- Dayat Hidayat, O. :, & Taufiqurrahman, M. (2022). Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains. In *Jppms* (Vol. 6, Issue 1). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/jppms/>
- Dewa, E., Ursula, M., Mukin, J., & Pandango, O. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Berbantuan Laboratorium Virtual Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Kognitif Fisika. *Jartika* /, 3(2), 351–359. <https://journal-litbang-rekarta.co.id/index.php/jartika>
- Fably Sucipto, M., Firmansyah, D., Universitas Singaperbangsa Karawang, M., Ronggo Waluyo Puserjaya Kec Telukjambe Timur Kab Karawang Jawa Barat, J. H., & Karawang, S. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa Smp Pada Pembelajaran Matematika 1) (Vol. 8, Issue 2).
- Hany, A. R., Mahtari, S., Wati, M., Arifuddin, M., Fisika, P., & Pendidikan, D. (N.D.). *Identifikasi Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Mata Pelajaran Fisika Di Kelas X-D Sma Negeri 5 Banjarmasin*.
- Heri Murtiningsih, D. (N.D.). *Analisis Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Analysis Of Student Learning Interest About Mathematics Learning At Elementary School*.
- Laut, J. P., Hidayaturohman, F., Widyorini, N., & Jati, O. E. (2021). Analisis Kelimpahan Bakteri *Aeromonas Hydrophila* Di Perairan Rawa Pening Desa Kebondowo, Semarang The Analysis Of *Aeromonas Hydrophila* Bacterial Abundance In Rawa Pening Waters Kebondowo Village, Semarang (Vol. 5).
- Lubis, N. S., Deliyanti, Y., & Hutajulu, A. A. (2023). Bakti Sosial. In *Jurnal Bakti Sosial* (Vol. 2, Issue 2). <https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisocial>
- Manajemen, J., Aliansi, B., Slamet Dan, R., & Wahyuningsih, S. (N.D.). *Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Kerja*.
- Mardatilla, A., Suryani, O., & Mawardi, M. (N.D.). Pengembangan Buku Ajar Untuk Kurikulum Merdeka Pada Materi Pengenalan Ilmu Kimia Fase E Sma/Ma. *Jurnal Pendidikan Kimia Fkip Universitas Halu Oleo*, 8(2), 119. <https://doi.org/10.36709/jpkim.v8i2.30>

- Nadya Refita Sandi, Sahrudin Nisa, & Ari Suriani. (2024). Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 294–303. <https://doi.org/10.30640/Dewantara.V3i2.2654>
- Nainggolan, J., Pane, J., & Silalahi, L. (N.D.). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Tekanan Zat. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 10(2). <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Pendidikanfisika>
- Pardede, H., Dewi Nagur, M., Silaban, B., Nababan, T., & Turnip, A. (N.D.). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*. <http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id>
- Permata Sari, I., Sulistiani, E., Prayoga Syaifulla, A., Amelia Putri, R., Baruku, D., Anwar, A., Nurul Fitriyah Sulaeman, Dan, Studi Pendidikan Fisika, P., & Mulawarman, U. (2023). *Analisis Ketersediaan Fasilitas Dan Alat Praktikum Laboratorium Fisika Untuk Sma Di Kota Samarinda*. <http://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/Ilpf>
- Rais, M. R. (2020). Analisis Instrumen Kinerja Matematika Dengan Menggunakan Metode Exploratory Factor Analysis (Efa). In *Jurnal Sinar Edukasi Jse* (Vol. 01, Issue 03).
- Rose, P., Puri, A., & Perdana, R. (N.D.). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Fisika Peserta Didik Sma Di Bantul Pada Materi Fluida Statis Dan Upaya Peningkatannya Melalui Model Pembelajaran Visualization Auditory Kinesthetic Riwayat Artikel Abstrak. In *Magneton: Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika Unwira* (Vol. 1, Issue 2).
- Salmiah Sari, S., Ali, S., Salmiah Sari, S., & Korespondensi, P. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Minat Belajar Fisika Kelas Xi Sman 8 Jenepono. *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika (Jspf) Jilid*, 20(3), 2548–6373. <https://doi.org/10.35580/Jspf.V20i3.5294>
- Saroinsong, K. H., Pardanus, R. H. W., & Sojow, L. (2021). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Desain Grafis Percetakan Di Smk. *EduTik : Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 1(3). <https://doi.org/10.53682/EduTik.V1i3.1544>
- Sensanen, E. A., Rogahang, H. J., W Sangkaeng, A. C., & W Sangkaeng. Pengaruh Metode Pembelajaran Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Di Sma Negeri, A. C. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Beo Sitasi. *Humanlight Journal Of Psychology Desember*, 4(2), 92–107. <http://ejournal-lakn-manado.ac.id/index.php/Humanlight>
- Sigiro, M., Marbun, J., Simbolon, L. V., & Sinaga, G. L. (2023). Analisis Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika Menggunakan Blended Learning Pasca Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Nusra: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 680–693. <https://doi.org/10.55681/Nusra.V4i3.1417>
- Sitinjak, E. K. (2022). Penggunaan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 19–25. <https://doi.org/10.23887/Jppp.V6i1.45006>
- Sukma, N., Lestari, P. I., & Nur, R. A. (2021). Pengaruh Media “Quizizz” Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa. *Binomial*, 4(2). <https://doi.org/10.46918/Bn.V4i2.1042>
- Sumartini, A., Fitri, A., & Pd, M. (N.D.). *Analisis Minat Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Tulis Pada Pembelajaran Matematika Secara Daring*. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/Kip>
- Surbakti, M., & Septa Laia, I. A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Hypnoteaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Cahaya. In *Jurnal Visi Eksakta (Jvieks)* (Vol. 3, Issue 2). <https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/Eksakta/82>
- Syahid, M., Fatwasari, A., Al, S., & Surabaya, H. (N.D.). *Pengaruh Mengintegrasikan Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. 5(3). <http://jurnal.uns.ac.id/jpm>

Tia Aldila, F., Marisa Matondang, M., & Wicaksono, L. (2020). Identifikasi Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fisika Di Sman 1 Muaro Jambi. In *Journal Of Science Education And Practice* (Vol. 4). <https://Journal.Unpak.Ac.Id/Index.Php/Jsep>